



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PGRI BANGKALAN
PUSAT BAHASA**

Jl. Soekarno Hatta No. 52 Telp/Fax. (031) 3092325 Bangkalan
e-mail: admin@stkippgri-bkl.ac.id website: www.stkippgri-bkl.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 236/B11/PCx/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arfiyan Ridwan, M.Pd

NIDN : 0723078802

Jabatan : Kepala Pusat Bahasa

Menerangkan bahwa artikel di bawah ini:

- a. Nama penulis : Ruski, M.Pd
- b. Judul artikel : SEKOLAH INKLUSI BAGI PENYANDANG DISABILITAS
DI BANGKALAN MADURA
- c. Nama Jurnal : Eco-Socio
- d. Vol/No/tahun : 2/2/2018
- e. Tingkat similaritas : 43 %

telah diperiksa tingkat plagiasinya dengan menggunakan perangkat *Turnitin* dengan hasil yang dilampirkan bersama surat ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya

Bangkalan 08 September 2022

Kepala Pusat Bahasa



Arfiyan Ridwan, M.Pd

NIDN 0723078802

Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 18%

Date: Tuesday, May 28, 2019

Statistics: 501 words Plagiarized / 2836 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

"ciour mu daendikakomi - Sosl" Volume 2, No. 2. November 2018 ISSN (2597-7806) ISSN (2597-7814) Ruski: Sekolah Inklusi Bagi Penyandang Disabilitas Di Madura 153 Sekolah Inklusi Bagi Penyandang Disabilitas Di Madura Inclusive School For People With Disability In Madura Ruski STKIP PGRI Bangkalan ruski@stkippgri-bkl.ac.id Abstract This research was conducted in Bangkalan District on Madura Island, namely: Bangkalan, this study is a research study, and an evaluation of the environment of disability, and school activities through disability analysis to find things that are factors that cause underdevelopment of inclusive schools for persons with disabilities (Persons with Disabilities). Data analysis uses quantitative methods based on descriptive.

Data processing is done by cleaning, coding, editing, data entry and then presented in the form of descriptions, tabulations and infestia of quantitative or statistical data. This research was conducted in 3 stages, namely the preparation stage, instrument preparation and instrument testing. Stages of implementation, carried out collecting data obtained through questionnaires to teachers, conducting deep interviews (in-depth interviews), and Focus Group Dicutions (FGD). Stages of Analysis, data are analyzed and described based on tabulations with quantitative and qualitative approaches.

Keywords: Disability, Education, Inclusion Abstrak Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bangkalan di Pulau Madura, yaitu: Bangkalan, Penelitian ini merupakan penelitian kajian, dan evaluasi terhadap lingkungan disabilitas, dan kegiatan sekolah melalui analisis disabilitas untuk menemukan hal-hal yang menjadi faktor penyebab kurang berkembangnya sekolah inklusi terhadap penyandang disabilitas (Persons with Disabilities). Analisis data menggunakan metode kuantitatif berbasis deskripti.

Pengolahan data dilakukan dengan proses cleaning, coding, editing, data entry dan kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi, tabulasi serta infrensia data kuantitatif atau statistik. Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu tahapan persiapan, dilakukan penyusunan instrument dan uji coba instrument. Tahapan pelaksanaan, dilaksanakan pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner kepada guru, melakukan deep

interview (wawancara mendalam), dan Focus Group Discussions (FGD). Tahapan Analisis, data dianalisis dan dideskripsikan berbasis tabulasi dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Kata Kunci: Disabilitas, Pendidikan, Inklusi
PENDAHULUAN Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Hal ini merupakan penegasan betapa pentingnya pendidikan untuk mengubah pola tradisional menjadi pola moderen yang lebih mampu mensejahterakan masyarakat luas. Kondisi tersebut sekaligus mengisyaratkan perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pendidikan merupakan sarana paling strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang di dalam masyarakat.

Proses pendidikan yang sedemikian strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai sosial dan budaya tersebut, disadari ataupun tidak telah turut serta mengembangkan ketidakadilan bagi penyandang disabilitas (Persons with Disabilities). Budaya yang bias terhadap penyandang disabilitas (Persons with Disabilities) dapat berkembang dan tetap ada tidak lepas dari proses pendidikan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Disabilitas merupakan penyebab sekaligus akibat dari kemiskinan.

Penyandang disabilitas (Persons with Disabilities – PWD) sebagian besar tetap terpinggirkan dalam kebijakan dan program pembangunan utama. Colbran N (2010) menemukan adanya stigma negatif yang terkait dengan disabilitas di Indonesia, dan bahwa penyandang disabilitas dianggap tidak memiliki kemampuan serta cenderung dianggap sebagai beban bagi orang-orang di sekitar mereka.

Kebijakan dan undang-undang masih didominasi dan dipengaruhi oleh pendekatan karitatif daripada pendekatan berbasis hak asasi manusia "ciour mu daendikakomi - Sosl" Volume 2, No. 2. November 2018 ISSN (2597-7806) ISSN (2597-7814) Ruski: Sekolah Inklusi Bagi Penyandang Disabilitas Di Madura 154 Rumusan Masalah 1. Bagaimana kesiapan tenaga pengajar dan bahan ajar sekolah inklusi bagi penyandang disabilitas (Persons with Disabilities) 2.

Bagaimana strategi untuk mengembangkan sekolah inklusi bagi penyandang disabilitas (Persons with Disabilities) untuk mengembangkan Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan Khusus 1. Mengkaji kesiapan tenaga pengajar dan bahan ajar sekolah

inklusi bagi penyandang disabilitas (Persons with Disabilities) dalam memperoleh pendidikan. 2.

Mengkaji ketersediaan fasilitas dan layanan pendidikan sekolah inklusi bagi penyandang disabilitas (Persons with Disabilities) Penelitian ini mengkaji kesetaraan hak asasi manusia dalam memperoleh pendidikan khususnya bagi penyandang disabilitas (Persons with Disabilities). Sehingga penyandang disabilitas mampu tidak lagi termarginalkan dan mampu berkarya layaknya manusia normal.

BAHASAN UTAMA Penelitian ini dilakukan satu Kabupaten di Pulau Madura, yaitu: Bangkalan, dengan mengambil subjek sekolah inklusi tingkat SMP. Penelitian ini merupakan penelitian kajian, dan evaluasi terhadap lingkungan disabilitas yaitu sekolah inklusi, dan kegiatan sekolah melalui analisis disabilitas untuk menemukan hal-hal yang masih bias terhadap kesiapan sekolah inklusi dalam melaksanakan pendidikan bagi siswa normal dan penyandang disabilitas (Persons with Disabilities). Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif berbasis tabulasi dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Pengolahan data dilakukan dengan proses cleaning, coding, editing, data entry dan kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi, tabulasi serta infrensia data kuantitatif atau statistik. Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu tahapan persiapan, dilakukan penyusunan instrument dan uji coba instrument. Tahapan pelaksanaan, dilaksanakan pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner kepada guru, melakukan deep interview (wawancara mendalam), dan Focus Group Dicutions (FGD). Tahapan Analisis, data dianalisis dan dideskripsikan berbasis tabulasi dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di SD Inklusif wilayah Kabupaten Bangkalan. SDLB Negeri 1 Keleyan menjadi satu-satunya sekolah dasar inklusif yang terdapat di Kabupaten Bangkalan dan dipilih sebagai tempat penelitian. Berdasarkan data yang dihimpun oleh PK-LK Provinsi Jawa Timur dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan pada 2017.

Serta berdasarkan data di website resmi KEMENDIKBUD di laman kemendikbud.go.id, bahwa di tahun ajaran 2016/2017. SDLB Negeri 1 Keleyan menyelenggarakan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan pendengaran, hambatan intelektual, hambatan fisik, kesulitan belajar, autistik, dan kebutuhan khusus lain serta kebutuhan khusus ganda. Masih mengacu website kemendikbud.go.id, di tahun ajaran 2016/2017 Negeri 1 Keleyan menyelenggarakan pendidikan inklusi untuk melayani anak dengan kebutuhan khusus antara lain hambatan pendengaran, hambatan

intelektual ringan dan sedang, hambatan fisik ringan, kesulitan belajar, autistik dan kebutuhan khusus lain serta kebutuhan khusus tipe ganda.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan guru kelas yang ada di sekolah inklusif SDLB Negeri 1 Keleyan. Seluruh guru kelas yang ada di sekolah tersebut digunakan sebagai subjek penelitian. Jumlah guru kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian sejumlah 13 orang guru kelas.

Jumlah tersebut bila dibedakan berdasarkan gender, sebanyak 7 orang guru wanita dan 6 orang guru pria. Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian Sikap Guru Kelas Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB 1 Keleyan Kabupaten Bangkalan Sumber: Diolah Peneliti (2018) Tabel 1 diatas mendeskripsikan bahwa di sekolah dasar inklusif wilayah Kabupaten Bangkalan jumlah guru pria lebih banyak dibandingkan dengan guru wanita.

Lebih jelas perbandingan guru pria dan guru wanita yang ada di sekolah dasar inklusif wilayah Kabupaten Bangkalan dapat dilihat dalam grafik 1 dibawah ini. "ciour mu daendikakomi - Sosl" Volume 2, No. 2. November 2018 ISSN (2597-7806) ISSN (2597-7814) Ruski: Sekolah Inklusi Bagi Penyandang Disabilitas Di Madura 155 Gambar 1 Perbandingan Jumlah Guru Pria dan Wanita Deskripsi Data Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah inklusif wilayah Kabupaten Bangkalan berdasarkan data yang diperoleh dari skala sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus, berdasarkan aspek kognitif, berdasarkan aspek afektif dan berdasarkan aspek psikomotorik, deskripsi sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus secara keseluruhan berdasarkan jenis kelamin atau gender.

Sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus Sumber: Diolah Peneliti (2018) Gambar 2 Deskripsi Sikap Guru Kelas Terhadap ABK Perolehan skor sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif wilayah Kabupaten Bangkalan berdasarkan Gambar 2 diperoleh informasi bahwa perolehan paling besar berada dalam kategori baik sebesar 70,83%. Jumlah perolehan dibawahnya ada kategori sangat baik yang memiliki 25% guru kelas di sekolah dasar inklusif wilayah kabupaten Bangkalan.

Serta sebesar 4,17% guru kelas berada dalam kategori sangat buruk. Data sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus diolah secara statistik deskriptif untuk mengetahui skor tertinggi, skor terendah, jumlah skor total dan rata-rata skor sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus menggunakan SPSS Statistics 17.0 for Windows, dan disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2 Skor Sikap Guru Kelas Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Sumber: Data

diolah SPSS 17.0 Tabel diatas menunjukan hasil penghitungan statistik deskriptif dari skor sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus yang diperoleh skor terendah berada pada titik 85 dan skor tertinggi berada pada titik 260.

Perolehan skor keseluruhan dari seluruh subjek yang diteliti sebanyak 24 subjek menghasilkan jumlah skor total sebesar 5302. Sehingga menghasilkan angka rata-rata sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus sebesar 220,92. Sebaran skor dari skor sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus secara statistik digambarkan dalam grafik 3 di halaman berikut.

Sumber: Diolah Peneliti (2018) Grafik 1 Sebaran Skor Sikap Guru Kelas Terhadap ABK Berdasarkan Grafik 3 tentang perolehan skor sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif wilayah kabupaten Bangkalan diperoleh informasi bahwa terdapat dua puluh tiga subjek berada pada angka diatas angka 200 dan terdapat satu subjek yang memperoleh skor sikap guru diangka 85. "ciour mu daendikakomi - Sosl" Volume 2, No. 2.

November 2018 ISSN (2597-7806) ISSN (2597-7814) Ruski: Sekolah Inklusi Bagi Penyandang Disabilitas Di Madura 156 Sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek kognitif. Gambar 3 Skor Sikap Guru Kelas Terhadap ABK berdasarkan Aspek Kognitif Berdasarkan Gambar 3 diatas diperoleh informasi bahwa 70,83% guru kelas dalam bersikap terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif berdasarkan aspek kognitif berada dalam kategori baik.

Sikap aspek kognitif kategori sangat baik dan cukup baik sebanyak 12,50% dari jumlah guru yang diteliti. dan terdapat 4,17% guru kelas yang bersikap sangat buruk terhadap anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek kognitif yang dimiliki guru. Hasil pengukuran menggunakan instrumen skala sikap guru terhadap anak berkebutuhan khusus yang berdasarkan aspek kognitif dan setelah diolah menggunakan program SPSS Statistics 17.0 for Windows diperoleh hasil secara statistik deskriptif. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Statisitik Deskriptif Skor Sikap Guru Kelas Berdasarkan Aspek Kognitif Sumber: Data diolah SPSS 17.0 Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa secara empiris skor terendah sikap guru kelas aspek kognitif sebesar 32 poin dan skor tertinggi sebesar 79. Jumlah skor total yang diperoleh sebesar 1633. Sehingga menghasilkan rata-rata perolehan skor aspek kognitif sebesar 68,04.

Dengan demikian dapat diperoleh informasi bahwa sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus dalam aspek kognitif rata-rata berada dalam kategori baik. Sikap

guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek afektif Gambar 4 Skor Sikap Guru Kelas Terhadap ABK berdasarkan Aspek Afektif Berdasarkan deskripsi data dalam gambar 4, diperoleh prosentase sebesar 4,17 % Guru Kelas memiliki sikap terhadap anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek afektif yang sangat buruk.

Namun, Sejumlah 58,33% guru kelas yang ada di sekolah inklusif Kabupaten Bangkalan memiliki sikap terhadap anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek afektif kategori baik. Serta sebesar 37,50% guru kelas di sekolah inklusif wilayah Kabupaten Bangkalan memiliki sikap yang sangat baik dalam aspek afektif terhadap anak berkebutuhan khusus.

Setelah disajikan pengelompokan data berdasarkan kriteria, untuk mengetahui skor perolehan skor tertinggi dan skor terendah, jumlah serta mean, maka selanjutnya data diolah dengan menggunakan SPSS Statistics 17.0 for Windows. Selanjutnya hasil pengolahan ditampilkan dalam tabel 4. Tabel 4 Statistik Deskriptif Skor Sikap Guru Kelas Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus berdasarkan Aspek Afektif Sumber: Data diolah SPSS 17.0

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan dalam tabel diatas diperoleh informasi bahwa secara empiris skor sikap aspek afektif terendah yakni 26 dan perolehan tertinggi aspek afektif sebesar 96. Jumlah keseluruhan skor sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek afektif sebesar 1940. Sehingga rata-rata subjek memperoleh skor "ciour mu daendikakomi - Sosl" Volume 2, No. 2.

November 2018 ISSN (2597-7806) ISSN (2597-7814) Ruski: Sekolah Inklusi Bagi Penyandang Disabilitas Di Madura 157 80.83 pada aspek afektif. Angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif wilayah Kabupaten Bangkalan berada dalam kategori baik.

Sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek psikomotorik Gambar 5 Skor Sikap Guru Kelas Terhadap ABK berdasarkan Aspek Psikomotorik di Sekolah Inklusif Wilayah Kabupaten Bangkalan Gambar 5 diatas merupakan grafik tentang sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek psikomotorik di sekolah inklusif wilayah Kabupaten Bangkalan, yang menunjukan bahwa sebagian besar guru memiliki sikap terhadap anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek psikomotorik yang baik.

Guru yang memiliki sikap terhadap anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek psikomotorik kategori sangat baik sebesar 29,17% serta sebanyak 66,67% dari guru kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki sikap baik. Serta hanya 4,17%

guru yang memiliki sikap sangat buruk terhadap anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek psikomotorik.

Data sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek psikomotorik dianalisis menggunakan program komputer SPSS Statistics 17.0 for Windows. Penggunaan program komputer tersebut bertujuan memudahkan dalam mengetahui perolehan skor terendah, skor tertinggi, jumlah skor serta rata-rata skor sikap berdasarkan aspek psikomotorik. Hasil penghitungan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Statistik Dekriptif Skor Sikap Guru Kelas Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus berdasarkan Aspek Psikomotorik Sumber: Data diolah SPSS 17.0 Tabel 5 menunjukan penghitungan data empiris skor sikap aspek psikomotorik diatas menunjukkan informasi bahwa skor terendah berada pada angka 27 dan skor tertinggi berada pada angka 86. Jumlah keseluruhan skor sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek psikomotorik sebanyak 1729.

Dengan demikian, rata-rata perolehan skor sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek psikomotorik sebesar 72.04. Berdasarkan penilaian kriteria aspek psikomotorik maka rata-rata skor sebesar 72,04 tersebut termasuk dalam kategori baik. PENUTUP Sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif wilayah Kabupaten Bangkalan memiliki rata-rata skor 220,92 sehingga berada dalam kategori baik. Berdasarkan kategori, kategori sangat baik sebanyak 25,00%. Sedangkan 70,83% guru kelas memiliki sikap terhadap anak berkebutuhan khusus kategori baik.

Guru yang memiliki sikap terhadap anak berkebutuhan khusus kategori baik dan sangat baik memiliki pengetahuan, keyakinan, pandangan, perasaan, toleransi, kemauan, serta kesiapan mendidik dan memberikan tauladan terhadap anak berkebutuhan khusus secara baik dan sangat baik. Serta terdapat 4,17% guru kelas yang memiliki sikap sangat buruk terhadap anak berkebutuhan khusus.

Guru kelas yang memiliki sikap sangat buruk terhadap anak berkebutuhan khusus memiliki pengetahuan, keyakinan, pandangan, perasaan, toleransi serta kecenderungan dalam mendidik secara buruk terhadap anak berkebutuhan khusus berdasarkan kriteria sikap guru terhadap anak berkebutuhan khusus yang baik. Sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek kognitif rata-rata berada dalam kategori baik.

Namun terdapat 4,17% guru kelas yang memiliki sikap kognitif kategori sangat buruk.

Guru yang berada dalam kriteria sangat buruk tersebut dalam memahami perbedaan dan karakteristik anak berkebutuhan khusus belum sesuai dengan kriteria. Hal tersebut menyebabkan guru tidak memandang "ciour mu daendikakomi - Sosl" Volume 2, No. 2.

November 2018 ISSN (2597-7806) ISSN (2597-7814) Ruski: Sekolah Inklusi Bagi Penyandang Disabilitas Di Madura 158 anak berkebutuhan khusus secara positif dan guru tidak mengupayakan memberikan materi yang sesuai dengan anak. Sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek afektif di sekolah dasar inklusif rata-rata berada dalam kategori baik.

Namun, terdapat 4,17% guru berada dalam kategori sangat buruk. Guru yang berada dalam kategori sangat buruk memiliki kecenderungan kurang memotivasi bagi anak berkebutuhan khusus dalam belajar. Terdapat sebagian guru masih memiliki perasaan serta pemberian kesempatan tidak baik kepada anak berkebutuhan khusus.

Sikap guru kelas terhadap anak berkebutuhan khusus berdasarkan aspek psikomotorik di sekolah dasar inklusif rata-rata termasuk dalam kategori baik. Namun, terdapat 4,17% guru yang memiliki sikap psikomotorik terhadap anak berkebutuhan khusus dalam kategori buruk. Rata-rata guru kelas cenderung memberikan teladan yang baik bagi anak normal dalam bersikap terhadap anak berkebutuhan khusus, serta bersedia mengajarkan metode dan penggunaan media yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus. Sikap tersebut tidak muncul dari guru yang berada dalam kategori sangat buruk.

Saran Bagi guru kelas yang memiliki sikap terhadap anak berkebutuhan khusus dalam kategori baik hendaknya tetap menjaga dan mengembangkan sikap baik tersebut terhadap anak berkebutuhan khusus. Sedangkan untuk guru kelas yang termasuk dalam kategori sangat buruk hendaknya memperdalam pemahaman mengenai perbedaan dan karakteristik anak berkebutuhan khusus melalui media informasi, diskusi, seminar serta forum-forum ilmiah lain.

Guru perlu meningkatkan perasaan, toleransi dan tindakan terhadap anak berkebutuhan khusus dalam belajar. Kepala sekolah dapat memberikan motivasi bagi guru kelas yang memiliki sikap yang baik terhadap anak berkebutuhan khusus dengan tujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan sikap baik tersebut.

Kepala sekolah dapat pula memberikan bimbingan bagi guru-guru kelas yang memiliki sikap cukup baik dan sangat buruk melalui pemberian pelatihan bagi guru kelas, penyelenggaraan sharing permasalahan terkait ABK bagi guru-guru kelas, untuk meningkatkan sikap yang dimiliki guru kelas tersebut. Pimpinan Dinas Pendidikan Kab.

Magelang dapat memberikan fasilitas penunjang bagi peningkatan kualitas sikap guru kelas yang termasuk kategori sangat buruk, serta dapat memberikan penguatan bagi guru kelas yang memiliki sikap terhadap anak berkebutuhan khusus kategori sangat baik. DAFTAR PUSTAKA Asmadi Alsa. (2007).

Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi: Satu uraian singkat dan contoh berbagai Tipe penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Dedy Kustawan. (2012). Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya. Jakarta: Luxima Metro Media. Filifino Firmansyah. (2012). Modul 7: Etika dalam Teori Perkembangan Moral dari Gilligan. Kode Etik Psikologi. Diakses dari Pusat Bahan Ajar dan Elearning, [Http://www.mercubuana.ac.id](http://www.mercubuana.ac.id) pada 19 September 2017 pukul 16:13 WIB. Mochamad Fadli dan Ali Djamhuri. (2014).

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Universitas Negeri Di Kota Malang). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB; Vol. 2, No. 2. Diakses dari <http://jimfeb.ub.ac.id/> pada tanggal 15 November 2017 pukul 15:03 WIB. Sardiman A. M. (2012). Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Biografi Penulis Ruski Penulis adalah dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan. Pendidikan terakhir penulis adalah Program Magister (S2).

INTERNET SOURCES:

<1% - <http://www.animalproduction.net/index.php/JAP/article/download/573/pdf>
<1% - https://issuu.com/thewriterspublication/docs/27-ierj20184223448750_-_online_-_ad
<1% - <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4363010/>
3% - <http://digilib.unimed.ac.id/689/1/Kajian%20kesetaraan%20gender%20dalam%20pendidikan%20Di%20sekolah%20dasar%20mitra%20PPL%20PGSD.pdf>
<1% - <https://id.123dok.com/document/9ynnxxkly-judul-indonesia-implementasi-pendidikan-in-klusif-di-kota-metro-judul-inggris-implementation-of-inclusive-education-in-metro-city.html>
1% - <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-pendidikan.html>
1% - <https://fumiki-fujita.blogspot.com/2013/07/makalah-pendidikan-dan-masyarakat.html>
<1% - <https://www.kaskus.co.id/thread/59f833a0d9d770731d8b457c/pendidikan-sarana-palin>

g-ampuh-tumbuhkan-karakter-masyarakat-terbuka-dan-toleran/
 <1% - <https://juonorp.blogspot.com/2013/02/gender-dan-pendidikan-islam.html>
 <1% - <http://ejournal.upi.edu/index.php/jassi/article/download/4011/2881>
 1% - <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/download/803/772>
 <1% - <https://agustinarizki.wordpress.com/>
 <1% -
<https://www.solider.id/sites/default/files/lampiran/Vivi%20Yulaswati%20-%20Bappenas%20-%20Diskusi%20publik%20disabilitas%20KSP-Jogja.pdf>
 <1% -
<https://www.slideshare.net/BahrulFuad/buku-pedoman-perencanaan-penganggaran-disabilitas>
 <1% -
<https://id.123dok.com/document/q7lld3ky-upaya-meningkatkan-sikap-gemar-membaca-dan-prestasi-belajar-ips-pada-materi-mengenal-perkembangan-teknologi-produksi-komunikasi-dan-transportasi-melalui-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-circ-di-kelas-iv-sekolah-dasar-repository-perpustakaan.html>
 <1% -
https://mafiadoc.com/laporan-penelitian-penelitian-perseorangan-jurusan-_59cc4cae1723dd7c77f5bf2e.html
 <1% - http://surabaya.bpk.go.id/?page_id=0
 <1% - http://repository.upi.edu/9834/1/t_psn_0908043_chapter1.pdf
 <1% -
<https://holilmusaddat.blogspot.com/2013/05/karya-ilmiah-metode-wawancara.html>
 <1% - <https://ponpesamanatulummah.blogspot.com/2013/02/sejarah-madura.html>
 <1% -
<https://adoc.tips/kompetensi-guru-bimbingan-dan-konseling-dan-implikasinya-ter.html>
 <1% - <https://issuu.com/haluan/docs/hln061014>
 <1% - <http://lib.unnes.ac.id/31272/1/1401413133.pdf>
 <1% -
https://www.academia.edu/15358392/MENINGKATKAN_KEMAMPUAN_PENALARAN_DAN_PEMECAHAN_MASALAH_MATEMATIK_SERTA_MINAT_BELAJAR
 <1% -
<https://almadinasmp.blogspot.com/2015/04/pendidikan-integratif-dan-pendidikan.html>
 4% - <https://core.ac.uk/download/pdf/83146487.pdf>
 <1% -
<https://harwintha.blogspot.com/2015/01/kumpulan-laporanobservasi-di-program-d3.html>
 <1% - <http://etheses.uin-malang.ac.id/600/9/10410177%20Bab%204.pdf>
 <1% - <https://remenprestasi.blogspot.com/2016/07/bab-4.html>
 <1% - <https://nolanzavirtasari12.blogspot.com/2014/11/fitur-fitur-spss.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/qvlkxxdy-layanan-anak-berkebutuhan-khusus-di-sekolah-penyelenggara-pendidikan-inklusif-sppi-sekolah-dasar-wilayah-kecamatan-lendah-kabupaten-kulon-progo.html>

<1% -

<https://vdokumen.com/perangkat-pembelajaran-untuk-anak-inklusi-di-yogyakarta-menyimpulkan-pelaksanaan.html>

<1% -

<https://lp2m.asia.ac.id/wp-content/uploads/2018/04/4.-JURNAL-NOOR-ZUHDIYATI-JIBIKA-VOL-11-NO-2-FEB-2017.pdf>

<1% - <https://jofipasi.wordpress.com/>

<1% - <https://buelok.blogspot.com/2011/11/penerapan-pendidikan-karakter-di.html>

<1% -

<https://yamethatorilampung.blogspot.com/2016/08/perlindungan-anak-anak-berkebutuhan.html>

<1% -

https://rianande.blogspot.com/2013/11/anak-berkebutuhan-khusus-tunagrahita_24.html

<1% -

<https://sampoernageografi.blogspot.com/2018/04/contoh-resume-jurnal-pendidikan.html>

<1% -

<https://teknologikinerja.wordpress.com/2017/05/23/guru-tanpa-tanda-jasa-dan-guru-profesional/>

<1% -

<https://franscy91.blogspot.com/2015/10/manfaat-manajemen-kelas-dalam-proses.html>

<1% -

<https://izzaucon.blogspot.com/2014/06/perbedaan-pendidikan-inklusi-segregasi.html>

<1% -

<https://irawidyastuti94.blogspot.com/2014/05/makalah-teknik-memahami-anak-dan-cara.html>

<1% - <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/download/6436/4388>

<1% -

<http://psikologi.untag-sby.ac.id/index.php/component/content/article/165-menu/menu-utama/informasi/fenomena/vol-vi-no-2-nopember-2011/434-artikel-5-62>

1% - http://eprints.walisongo.ac.id/3967/4/104411023_bab3.pdf

<1% - <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1054>

1% -

<https://adoc.tips/daftar-pustaka-am-sardiman-interaksi-dan-motivasi-belajar-meca0de05dd27a41c57e79791fafad14e047067.html>

<1% - <http://jurnal.stkippgri-bkl.ac.id/index.php/ECS/about/submissions>